

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya berbagai bangsa yang ada di dunia berupaya menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Hal tersebut agar terwujud haruslah didukung dengan pembangunan. Pasca perang dunia kedua, pemikiran-pemikiran yang ada di setiap negara selalu berupaya agar negaranya dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam setiap kebijakan pembangunan yang dijalankan guna mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lainnya. Yang dimaksud dengan Pembangunan itu sendiri memiliki definisi yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan, khususnya jika di bawa ke ranah dalam negeri yaitu Indonesia maka pembangunan tersebut haruslah berkaitan langsung dengan kesejahteraan di Indonesia, pembangunan yaitu sebuah proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus dilakukan guna mencapai visi utama pembangunan nasional negara Indonesia yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera. Salah satu dari sekian banyak sasaran utama dalam pembangunan nasional ialah menurunkan jumlah penduduk miskin (Amali, 2017, hlm. 85).

Kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian berbagai pemerintah di negara manapun yang ada dan eksis di dunia

ini. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terdapat ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar untuk standar hidup minimum (Markoc, 2021, hlm. 50). Kemiskinan ialah salah satu dari sekian banyak permasalahan yang harus dan pasti dihadapi oleh umat manusia. Kemiskinan diketahui memiliki umur yang bahkan sama tuanya dengan kemanusiaan itu sendiri (Nurwati, 2008, hlm.2). kemiskinan ialah fenomena multidimensi maka dari itu tidak mungkin permasalahan ini dapat diselesaikan hanya dengan solusi yang sederhana (Haughton & Khandker, 2009, hlm.3). Permasalahan kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kondisi nasional suatu negara saja tetapi terdapat banyak hal yang mempengaruhinya. Negara tercinta kita yaitu Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang terdiri dari pulau-pulau besar maupun kecil serta luas wilayah yang bahkan mencapai 1,937 km². Dengan banyaknya pulau dan luasnya wilayah tersebut akhirnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari beberapa negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk yang mencapai 272.229.372 jiwa.

Maka dari itu, Indonesia sebagai sebuah negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia pun pastinya tidak dapat lepas dari kemiskinan, kemiskinan di Indonesia bukan hanya sebagai permasalahan yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi, tetapi juga merupakan tantangan di bidang demografinya (Pratiwi et al., 2020, hlm. 2). Hal ini tentu saja dikarenakan fakta dimana masih terdapat sebanyak 25,95 juta penduduk Indonesia yang masih tergolong dalam kriteria miskin (BPS, 2018). Jumlah penduduk Indonesia yang

masih tergolong dalam kriteria miskin tersebut jika dibandingkan maka akan memiliki jumlah yang sama dengan jumlah seluruh penduduk yang ada di negara Australia bahkan ternyata angka tersebut lima kali lebih besar dari seluruh jumlah penduduk yang tinggal di negara Singapura (World Bank, 2018).

Dari sekian banyak pulau yang dimiliki Indonesia tadi, maka terbentuklah 34 provinsi, beberapa diantaranya adalah provinsi DKI Jakarta, provinsi DI Yogyakarta, provinsi Jawa barat, provinsi Riau, provinsi Bali, provinsi Kalimantan Selatan dan beberapa provinsi lainnya (Pusat Data dan Teknologi Informasi & Sekretariat Jenderal, Kementerian PUPR, 2020, hlm. 7).

Dari sekian banyaknya provinsi yang membentuk Indonesia tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kemiskinan yang ada di Kalimantan selatan. Ketertarikan peneliti menjadikan Kalimantan selatan sebagai tempat penelitian karena didasarkan fakta yang peneliti dapatkan dari website resmi BPS, tingkat kemiskinan di Kalimantan selatan secara konsisten selalu berada pada jajaran provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah jika dibandingkan provinsi lainnya di seluruh Indonesia selama dua tahun terakhir.

Tabel I
Tingkat kemiskinan tiap Provinsi di Indonesia 2020-2021

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah			
	Jumlah			
	2020		2021	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)
Aceh	14.99	15.43	15.33	15.53
Sumatera Utara	8.75	9.14	9.01	8.49
Sumatera Barat	6.28	6.56	6.63	6.04
Riau	6.82	7.04	7.12	7.00
Jambi	7.58	7.97	8.09	7.67
Sumatera Selatan	12.66	12.98	12.84	12.79
Bengkulu	15.03	15.30	15.22	14.43
Lampung	12.34	12.76	12.62	11.67
Kep.Bangka Belitung	4.53	4.89	4.90	4.67
Kep.Riau	5.92	6.13	6.12	5.75
DKI Jakarta	4.53	4.69	4.72	4.67
Jawa Barat	7.88	8.43	8.40	7.97
Jawa Tengah	11.41	11.84	11.79	11.25
DI Yogyakarta	12.28	12.80	12.80	11.91
Jawa Timur	11.09	11.46	11.40	10.59
Banten	5.92	6.63	6.66	6.50
Bali	3.78	4.45	4.53	4.72
Nusa Tenggara Barat	13.97	14.23	14.14	13.83

Nusa Tenggara Timur	20.90	21.21	20.99	20.44
Kalimantan Barat	7.17	7.24	7.15	6.84
Kalimantan Tengah	4.82	5.26	5.16	5.16
Kalimantan Selatan	4.38	4.83	4.83	4.56
Kalimantan Timur	6.10	6.64	6.54	6.27
Kalimantan Utara	6.80	7.41	7.36	6.83
Sulawesi Utara	7.62	7.78	7.77	7.36
Sulawesi Tengah	12.92	13.06	13.00	12.18
Sulawesi Selatan	8.72	8.99	8.78	8.53
Sulawesi Tenggara	11.00	11.69	11.66	11.74
Gorontalo	15.22	15.59	15.61	15.41
Sulawesi Barat	10.87	11.50	11.29	11.85
Maluku	17.44	17.99	17.87	16.30
Maluku Utara	6.78	6.97	6.89	6.38
Papua Barat	21.37	21.70	21.84	21.82
Papua	26.64	26.80	26.86	27.38

Sumber : BPS Pusat, data diolah, Tahun 2021

Kalimantan selatan merupakan satu dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia. Kalimantan selatan memiliki luas wilayah yang mencapai 38.744,00 km² yang mana terdiri dari 11 kabupaten dan 2 kota besar serta memiliki populasi yang berjumlah sebanyak 4.087.894 jiwa pada tahun 2020 (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2020), melihat luasnya wilayah dan banyaknya penduduk yang menempati wilayah tersebut maka Kalimantan selatan pastilah tidak dapat terlepas dari permasalahan multidimensional seperti kemiskinan.

Diperoleh dari website resmi BPS Kalimantan selatan didapatkan bahwa tren kemiskinan di Kalimantan selatan dari periode tahun 2012 – 2021 cenderung mengalami penurunan.

Tabel II
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan
Periode 2012 - 2021

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (P0)									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Selatan	5.06	4.77	4.68	4.99	4.85	4.73	4.54	4.55	4.38	4.83
Tanah Laut	4.55	4.33	4.38	4.58	4.65	4.60	4.40	4.51	4.26	4.57
Kotabaru	4.85	4.73	4.76	4.62	4.56	4.38	4.52	4.49	4.22	4.86
Banjar	2.97	2.84	2.87	3.26	3.10	2.96	2.70	2.72	2.55	3.04
Barito Kuala	5.12	5.12	5.19	5.37	5.22	5.13	4.56	4.63	4.51	5.11
Tapin	4.99	3.41	3.63	3.88	3.70	3.77	3.70	3.41	3.06	3.60
Hulu Sungai Selatan	6.90	6.67	6.77	6.45	6.29	5.80	5.21	5.33	5.17	4.84
Hulu Sungai Tengah	5.68	5.57	5.65	5.81	6.18	6.09	6.01	5.93	5.64	6.18
Hulu Sungai Utara	6.94	6.92	7.00	7.07	6.76	6.65	6.38	6.50	6.14	6.83
Tabalong	5.83	6.15	6.21	6.59	6.35	6.09	5.95	6.01	5.72	6.27
Tanah Bumbu	5.47	5.20	5.21	5.55	5.27	4.99	4.88	4.85	4.60	4.82
Balangan	6.85	6.17	6.29	5.87	5.67	5.68	5.59	5.55	5.32	6.07
Kota Banjarmasin	4.51	4.21	4.27	4.44	4.22	4.19	4.18	4.20	4.39	4.89
Kota Banjarbaru	5.16	4.50	4.35	4.90	4.62	4.68	4.19	4.30	4.01	4.40

Sumber: BPS Provinsi Kalsel, 2022, Data Diolah

Sedangkan untuk mayoritas masyarakat yang tinggal di provinsi Kalimantan selatan ialah muslim atau para pemeluk agama Islam. Dengan perincian data masing-masing pemeluk agama pada tahun 2021 ialah sebagai berikut, Islam dengan jumlah pemeluk yang paling banyak mencapai 97,02%, selanjutnya disusul oleh Protestan yang memiliki jumlah pemeluk yang berada di angka 1,34%, lalu ada Hindu yang memiliki jumlah pemeluk sebanyak

0,58%, setelahnya ada Katolik dengan pemeluknya yang berada di angka 0,55% dan terakhir ada Budha dengan jumlah pemeluk sebanyak 0,33% (*Website Resmi Provinsi Kalimantan Selatan*, n.d.).

Dengan mayoritas penduduk Kalimantan selatan yang beragama Islam maka seharusnya nama zakat sudah tidak asing lagi di telinga sebagian besar penduduknya, karena zakat ialah salah satu dari rukun Islam. Setiap muslim diwajibkan untuk membayarkan zakat, serta dianjurkan atau disunahkan untuk bersedekah dan berinfaq. Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits, perintah untuk menunaikan zakat serta infaq dan sedekah harus dilakukan sebagaimana yang telah disyariatkan dan harus diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya atau yang biasa disebut sebagai mustahik yang terbagi menjadi delapan golongan yaitu Fakir, Miskin, Amil, *Muallaf*, *Fī al-riqab*, *Ḡarim*, *Fī sabilillah* dan *ibn al-sabil* (Novalia et al., 2020, hlm. 136). Maka dari itu sudah terlihat dengan jelas tujuan dari adanya filantropi Islam seperti zakat, infaq dan sedekah ini salah satunya ialah untuk membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat yang kurang mampu.

Dengan adanya penyaluran dan pendistribusian dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) yang baik di suatu wilayah maka hal tersebut diharapkan akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Novalia et al., 2020, hlm. 136). Melihat data di atas yang menyebutkan bahwa mayoritas penduduk Kalimantan selatan adalah muslim maka zakat, infaq dan sedekah seharusnya memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan di Kalimantan selatan.

Data dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan perkembangan penyaluran dana ZIS selama sepuluh tahun terakhir terhitung sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2021, yang cenderung mengalami kenaikan tiap tahun (“Laporan Keuangan Audit Tahun 2018 Dan 2019,” 2020). Dengan adanya penyaluran dana ZIS di suatu wilayah maka akan berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian di wilayah tersebut serta berkurangnya angka kemiskinan. dimana dalam Islam sendiri mewujudkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan tujuan dari ekonomi (Dahlia et al., 2016). selain itu, juga akan meningkatkan kegiatan perekonomian di masyarakat dengan meningkatnya permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa (Qoyyim & Widuhung, 2020, hlm. 55).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muhdiati Mufliha pada tahun 2018 yang mendapatkan hasil bahwa penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS), belanja bantuan sosial (bansos), dan belanja subsidi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah dan Nila Nurochani pada tahun 2020 yang mendapatkan hasil penelitian bahwa penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Provinsi Kalimantan selatan pada tahun 2020 memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 2.186.967 orang (*Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*, n.d.), dengan jumlah tenaga kerja yang banyak tersebut tentu provinsi Kalimantan Selatan tidak dapat terlepas dari permasalahan pengangguran.

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang masuk dalam ranah makro ekonomi dan secara langsung mempengaruhi manusia (Mankiw, 2007). Peneliti selanjutnya mendapati fakta bahwa permasalahan pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan ini di ranah nasional memiliki tingkat pengangguran yang masih berada di bawah rata-rata provinsi lainnya (*Provinsi Kalimantan Selatan*, 2015, hlm. 2). Tingkat pengangguran di Kalimantan selatan sepuluh tahun terakhir sangat fluktuatif namun selama dua tahun terakhir masih masuk jajaran tingkat pengangguran terendah dibanding provinsi lainnya dalam ranah nasional sebagaimana yang tercermin dalam laporan BPS.

Tabel III

Tingkat Pengangguran tiap Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2020

Provinsi	Tingkat Pengangguran Menurut Provinsi (Persen)	
	2019	2020
Aceh	5.48	5.40
Sumatera Utara	5.57	4.71
Sumatera Barat	5.38	5.25
Riau	5.36	4.92
Jambi	3.52	4.26
Sumatera Selatan	4.02	3.90
Bengkulu	2.41	3.08

Lampung	3.95	4.26
Kep.Bangka Belitung	3.32	3.35
Kep.Riau	7.02	5.98
DKI Jakarta	5.50	5.15
Jawa Barat	7.78	7.71
Jawa Tengah	4.19	4.20
DI Yogyakarta	2.89	3.38
Jawa Timur	3.77	3.60
Banten	7.55	7.99
Bali	1.22	1.25
Nusa Tenggara Barat	3.15	3.04
Nusa Tenggara Timur	2.98	2.64
Kalimantan Barat	4.06	4.47
Kalimantan Tengah	3.21	3.33
Kalimantan Selatan	3.41	3.67
Kalimantan Timur	6.65	6.72
Kalimantan Utara	5.84	5.71
Sulawesi Utara	5.17	5.34
Sulawesi Tengah	3.46	2.93
Sulawesi Selatan	5.10	5.70
Sulawesi Tenggara	2.88	3.10
Gorontalo	3.25	3.29

Sulawesi Barat	1.29	2.39
Maluku	6.61	6.71
Maluku Utara	4.96	4.09
Papua Barat	5.81	6.78
Papua	3.22	3.42

Sumber: BPS Pusat, 2021, Data diolah

Nugroho (2015) menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Nugroho, 2015, hlm. 69). Hal ini sesuai dengan teori sadono sukirno dalam (Nugroho, 2015, hlm. 69), menurutnya efek buruk dari pengangguran ialah adanya pengurangan pendapatan yang ada di masyarakat yang pada akhirnya nanti akan menurunkan tingkat kesejahteraan. Semakin turun kesejahteraan masyarakat dikarenakan menganggur tentu akan meningkatkan peluang masyarakat tersebut untuk terjebak dalam jurang kemiskinan dikarenakan tidak adanya pendapatan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Probosiwi, 2016) serta (Hu & Genevieve, 2017) memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hubungan pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali, jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau memiliki setidaknya memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur yang secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan (Adiputra & Arka, 2018, hlm. 422).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan diantaranya ialah sebagai berikut; penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS), belanja bantuan sosial (bansos), belanja subsidi, kesempatan kerja, tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, human development index dan pendapatan perkapita (PDRB). Beberapa variabel yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisisnya adalah variabel penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah dan tingkat pengangguran. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang adakah pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Beberapa diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mudhiatil Mufliha (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah dan Nila Nurochani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjannah, Kusnendi dan Juliana (2019) yang menyatakan bahwa Penyaluran dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di tiga kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Asrianti (2017) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi (2016) menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di

provinsi D.I Yogyakarta. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas masih terdapat kesimpangsiuran terkait apakah pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan ataukah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Maka dari itu peneliti penasaran dan berniat untuk melakukan penelitian secara langsung terkait masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2021?
2. Apakah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2021?
3. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2021.

2. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dari peneliti untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian atau penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di salah satu provinsi di Indonesia, khususnya provinsi Kalimantan selatan.
3. Secara praktis, Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan membuat kebijakan publik yang berkaitan dengan peraturan ketenagakerjaan dan penyaluran dana zis

dengan harapan nantinya dapat membuat masyarakat dan negara ini ke arah yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan satu variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) ada dua yaitu penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) (X1) dan tingkat pengangguran (X2), sedangkan variabel dependennya (Y) adalah tingkat kemiskinan (Y). Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini maka dapat diberikan penjelasan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Penyaluran dana ZIS yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah jumlah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah yang disalurkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2012-2021 yang dicatat dalam laporan keuangan mereka dan kemudian dipublikasikan di website resmi BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Pusat.
2. Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai total jumlah pengangguran dibandingkan dengan total jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Selatan periode 2012-2021 yang datanya dipublikasikan pada website resmi BPS Kalsel.
3. Tingkat kemiskinan didefinisikan sebagai persentase total jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan total jumlah penduduk di suatu

wilayah. Tingkat kemiskinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah persentase jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan total jumlah penduduk di Kalimantan Selatan periode 2012-2021 yang datanya dipublikasikan pada website resmi BPS Kalsel.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu Nurul Mudhiatil Mufliha, dibuat pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Belanja bantuan sosial dan belanja subsidi terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2013 – 2017, variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah penyaluran dana zis, belanja bantuan sosial dan belanja subsidi sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah kemiskinan. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat analisisnya berupa SPSS. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel bebas berupa penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan, lalu variabel bebas selanjutnya yaitu berupa belanja subsidi dan belanja bantuan sosial ternyata juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kemiskinan (Mufliha, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti, pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian tersebut (X) adalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan juga belanja pemerintah dan variabel terikatnya (Y) ialah tingkat kemiskinan. Skripsi ini ialah skripsi yang berjenis kuantitatif dan menggunakan metode teknik analisis komparatif dengan alat analisis berupa SPSS 20. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel independennya berupa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu tingkat kemiskinan sedangkan variabel independen lainnya yaitu belanja pemerintah ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu tingkat kemiskinan (Asrianti, 2017).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah dan Nila Nurochani (Munandar et al., 2020) yang berjudul pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dalam jurnal Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini ialah ialah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) serta pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini ialah tingkat kemiskinan. Penelitian ini ialah penelitian yang berjenis kuantitatif korelatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel penyaluran dana

zakat, infaq dan sedekah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y (Tingkat Kemiskinan).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi (Probosiwi, 2016) yang berjudul pengangguran dan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Variabel bebasnya (X) adalah tingkat pengangguran dan Variabel terikatnya (Y) adalah tingkat kemiskinan. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan alat analisis yang digunakan berupa SPSS. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel bebasnya berupa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang ditentukan yaitu tingkat kemiskinan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjannah, Kusnendi dan Juliana (Nurjanah et al., 2019) yang berjudul *The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016)*. Variabel bebasnya (X) adalah pertumbuhan ekonomi dan penyaluran dana zakat sedangkan Variabel terikatnya (Y) adalah kemiskinan. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan berupa Eviews 9. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel bebas berupa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel terikat yang ditentukan yaitu tingkat kemiskinan sedangkan variabel bebas berupa penyaluran dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sindi Widiastuti dan kosasih yang berjudul *The Effect Of Zis, Economic Growth, Unemployment And Inflation On Poverty Levels In Indonesia*. Variabel bebasnya (X) adalah ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi sedangkan Variabel terikatnya (Y) adalah tingkat kemiskinan. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan berupa SPSS 16. Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel bebas berupa pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang ditentukan yaitu tingkat kemiskinan sedangkan variabel bebas lainnya berupa ZIS, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

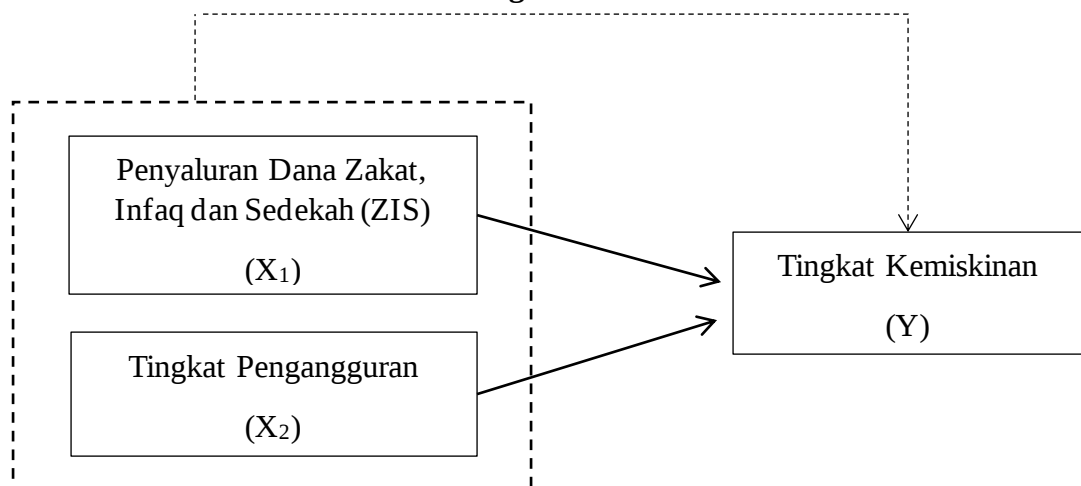
Secara keseluruhan, antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu sebenarnya memiliki kesamaan dalam pemilihan variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat kemiskinan. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya ialah terletak pada kombinasi komponen variabel independen yang dipilih, periode tahun yang diobservasi, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya ialah penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS)

dan tingkat pengangguran. Lokasi penelitian ialah di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan data *time series* yang diambil dari tahun 2012 hingga tahun 2021.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Mufliha, penyaluran dana ZIS berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan (Mufliha, 2018). Selanjutnya menurut Asrianti, pengangguran juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Asrianti, 2017). Oleh karena itu, kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah bahwa penyaluran dana ZIS dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan baik ketika variabel independen diuji secara parsial maupun simultan. Sebagaimana dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar I. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

-----> : Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah dan Tingkat Pengangguran secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan

—————> : Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah dan Tingkat Pengangguran secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan

H. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* yang memiliki arti kurang dan *thesis* yang memiliki arti pendapat. Kedua kata tadi kemudian secara bersama digunakan sehingga didapatkanlah kata *hypothesis* dan ketika disebutkan dengan dialek Indonesia menjadi hipotesa lalu berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih memiliki kekurangan atau dapat dikatakan juga sebagai suatu kesimpulan yang belum sempurna (Bungin, 2018, hlm. 85). Pengertian ini lalu diperluas lagi sebagai berikut yaitu suatu kesimpulan yang belum sempurna dari sebuah penelitian, sehingga untuk menyempurnakannya diperlukan pembuktian kebenaran hipotesis melalui sebuah penelitian yang dilakukan (Bungin, 2018, hlm. 85). Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap beberapa rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam suatu penelitian, karena bersifat sementara maka perlu

pembuktian kebenaran dari jawaban tersebut dengan cara melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2017, hlm. 95).

Adapun hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan secara parsial, hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

2. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara parsial, hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

3. Pengaruh penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara simultan, hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara simultan.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara simultan.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan diawali dengan pendahuluan sebagai bab satu, bab kedua berisi sejumlah landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini, bab ketiga adalah metode penelitian, bab keempat berisi data-data dan analisis dari penelitian ini, dan yang terakhir adalah bab kelima yakni bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB I yang merupakan pendahuluan, pada bab ini yang dibahas adalah tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, antara lain adalah tentang kemiskinan, zakat, infaq dan sedekah, serta pengangguran.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan gambaran lokasi penelitian. Selain itu juga disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan seperti pembahasan dari hasil analisis data beserta analisis ekonominya, serta jawaban atas rumusan masalah yang sebelumnya sudah tertuang pada bab I.

BAB V adalah penutup yang berisi jawaban terhadap permasalahan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang dimuat dalam kesimpulan. Selain itu, pada bab ini terdapat juga beberapa saran yang ditujukan kepada pihak terkait.